

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan matematika merupakan salah satu aspek kunci dalam pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan kognitif peserta didik. Matematika berperan penting dalam kehidupan karena terkait dengan bidang ilmu lainnya seperti ilmu pengetahuan alam, sosial, kedokteran, ekonomi dan sebagainya. Tujuan diajarkan matematika adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan penelitian (Ramayanti, dkk. 2023) mengatakan bahwa Matematika tidak hanya menjadi mata pelajaran yang wajib di sekolah, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan berpikir logis, pemecahan masalah, dan kemampuan analitis individu. Salah satu standar keberhasilan seseorang dalam dunia akademik adalah hasil belajar. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar matematika menjadi tujuan utama dalam sistem pendidikan.

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadai warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan ada komponen-komponen penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses pendidikan yaitu, peserta didik, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum sebagai materi ajar untuk peserta didik. Tentunya jika semua komponen-komponen tersebut terpenuhi maka akan sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas pendidikan di suatu negara.

Kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya (Sudjana, 2005: 22).
Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional. Hasil belajar yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar. Siswa dikatakan tuntas, apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum bisa memenuhi kriteria minimum tersebut. Hal ini dibuktikan dari pra-survey yang dilaksanakan di SMAS Kartikatama Metri pada uas semester ganjil di kelas XI

Tabel 1. Data Nilai UAS Semester Ganjil Kelas XI SMAS Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2023/2024.

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai	Kriteria	Jumlah	%
1	XI.1	23	≥ 76	Tuntas	7	30,4%
			< 76	Tidak Tuntas	16	69,5%
2	XI.2	15	≥ 76	Tuntas	6	40%
			< 76	Tidak Tuntas	9	60%

Hasil pra-survey diatas menandakan masih rendahnya hasil belajar matematika pada siswa yang dinyatakan 49,9% belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Hasil belajar matematika seringkali dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran matematika adalah *Self Regulated Learning (SRL)*. *Self Regulated Learning (SRL)* merupakan faktor pemegang peranan penting dalam rangkaian aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu *Self Regulated Learning* sangat diperlukan dan menentukan keberhasilan pembelajaran matematika.

Self Regulated Learning berarti siswa memiliki kesadaran sendiri untuk belajar, mampu menentukan sendiri langkah-langkah yang harus diambil dalam belajar, mampu memperoleh sumber belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi atas kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. *Self Regulated Learning* diamati dari indikator (Pratama, 2017: 102) ialah: 1. memiliki inisiatif belajar dari diri sendiri 2. Memiliki keteraturan belajar 3. mampu menyelesaikan suatu masalah 4. mampu menempatkan diri ke dalam lingkungan sosial. Keberhasilan dalam proses pembelajaran

adalah hal yang sangat diinginkan setiap sekolah. Keberhasilan pembelajaran disekolah diantaranya dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian Hidayah dkk (2019) mengatakan bahwa hasil belajar sangat penting dalam dunia pendidikan karena merupakan indikator pencapaian target yang direncanakan. Bagi pendidik hasil belajar tidak hanya menjadi indikator keberhasilan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik melainkan penggunaan metode, model atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran serta menentukan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan minimal dan berhak melanjutkan kemateri berikutnya.

Model pembelajaran yang digunakan guru matematika di SMAS Kartikatama Metro yaitu masih menggunakan metode konvensional. Pada saat proses pembelajaran berlangsung penggunaan model tersebut masih kurang efektif karena kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, ada siswa yang pasif, ada siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, tidak berani bertanya jika tidak faham, mengandalkan temannya jika ada tugas, dan ada juga yang tidak percaya dengan kemampuannya. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dari itu penggunaan model yang bervariasi dapat menarik siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus cermat dalam memilih model yang tepat untuk digunakan dalam suatu pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hal tersebut disampaikan dari beberapa penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di sekolah. Menurut Minarti dkk (2023) penggunaan model PBL mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Hal tersebut juga dikatakan dalam penelitian Marpaung (2021) bahwa peningkatan hasil belajar kognitif, keterampilan peserta didik serta keaktifan peserta didik dengan menerapkan model PBL lebih baik daripada pembelajaran secara konvensional. Pemilihan model pembelajaran PBL dipilih karena Model pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan dihadapkan dengan suatu permasalahan yang terdapat di dunia nyata. Pembelajaran dijadikan sebagai wadah diskusi

yang dipimpin oleh guru untuk membantu siswa mendapatkan sebuah kesimpulan dari suatu permasalahan yang diberikan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dan diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari *Self Regulated Learning* siswa**"

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah ada pengaruh *Self Regulated Learning* tinggi, sedang, rendah terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah ada terdapat interaksi antara model pembelajaran dan *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa
2. Mengetahui pengaruh *Self Regulated Learning* tinggi, sedang, rendah terhadap hasil belajar siswa
3. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar siswa

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa jika ditinjau dari *Self Regulated Learning*.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, siswa dapat berperan lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat lebih memahami pelajaran matematika.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam menentukan model pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap sekolah tentang proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pelajaran matematika.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian	: Eksperimen Semu
Sampel penelitian	: Siswa SMAS Kartikatama Metro
Objek penelitian	: Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> , Hasil Belajar, dan <i>Self Regulated Learning</i> Siswa
Tempat penelitian	: SMAS Kartikatama Metro
Variabel Penelitian	:
a. Variabel Bebas	: Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan <i>Self Regulated Learning</i> Siswa
b. Variabel Terikat	: Hasil Belajar Siswa
Tempat Penelitian	: SMAS Kartikatama Metro
Waktu	: Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025